

Volume 9 No. 2, Juli-Desember 2022

*P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686*

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i2.642>

## **Revolusi Pembelajaran dan Tantangan Pendidik pada Kurikulum Berbasis Digital**

**Moh. Faizin<sup>1</sup>, Evana Eka Putri<sup>2</sup>, Hidayatun Akyuninah Ma'rifah<sup>3</sup>**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com)<sup>1</sup>, [evanaekaputri@gmail.com](mailto:evanaekaputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayunnina2002@gmail.com](mailto:ayunnina2002@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

Basically, educational curriculum is dynamic. This means that the curriculum will continue to change according to the times. These changes that occur also require a new orientation to education that education must lead to creativity, communicativeness, and cooperation. Currently, education is facing a digitalization era. Where, educators are required to be able to keep up with the times and also be able to carry out their role as carriers of good change in a dynamic environment. Professional teachers in the digital era are teachers who in carrying out their professional duties are based on digital era must be able to bring students to adapt to digital and foster students to have high morals with good values in religious, national and state life. This research was conducted with an approach, where the data were obtained through field research using interviews and library research. The conclusion of this research is that there is a revolution and innovation in learning and curriculum that has a big impact on the world of education. Knowledge workers to successfully win and convey digital technology knowledge and produce students who have advanced abilities and skills in knowledge and are able to master digital technology.

**Keywords:** *Curriculum, Education, Change, Digitization.*

### **Abstrak**

Pada dasarnya, kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum akan terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi juga membutuhkan sebuah orientasi yang baru pada pendidikan bahwa pendidikan harus mengarah pada kreativitas, komunikatif, dan kerja sama. Saat ini, pendidikan sedang dihadapkan pada masa digitalisasi. Dimana, pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman dan juga dapat melakukan perannya sebagai pembawa perubahan yang baik dalam sebuah lingkungan yang dinamis. Guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis pada teknologi digital. Kurikulum di era digital ini harus mampu membawa peserta didik agar dapat beradaptasi dengan digital dan membina peserta didik agar memiliki moral yang tinggi dengan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan agama, berbangsa dan juga bernegara. Penelitian ini dilakukan dengan

pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu menggunakan wawancara dan penelitian kepustakaan. Simpulan penelitian ini adalah dengan adanya revolusi dan pembaharuan pembelajaran serta kurikulum membawa dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Tenaga pendidik dituntut untuk mampu mengemas dan menyampaikan pengetahuan dengan teknologi digital yang canggih serta menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan keterampilan dan kecakapan pada pengetahuan serta mampu dalam penguasaan teknologi digital.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Pendidikan, Perubahan, Digitalisasi.*

## **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan manusia juga akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan tersebut, manusia mampu menemukan hal yang baru berupa teknologi, dimana dengan keberadaan teknologi akan menjadi mudah dan cepat pekerjaan manusia dengan bantuan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi juga berdampak besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan di era digital berarti mengintegrasikan pendidikan nasional ke dalam pendidikan global. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali sejumlah kompetensi yang memadai agar mereka dapat bersaing di era global dengan kompetitif. (Lestari 2018)

Istilah digital atau digitalisasi merupakan sebuah bentuk perubahan yang mulanya teknologi elektronik dan mekanik berubah ke teknologi digital. Pada tahun 1980 istilah digitalisasi mulai muncul hingga saat ini digitalisasi masih berlanjut. Sejarah mencatat bahwa, digitalisasi merupakan awal dari berkembangnya teknologi modern dan informasi di era digital. Revolusi dari munculnya digitalisasi ini perubahan yang besar pasti akan terjadi, terlebih dalam dunia pendidikan. (Gede Sedana Suci 2020)

Kemajuan digitalisasi dalam dunia pendidikan tentunya akan proses pembelajaran akan lebih mudah. Dapat kita lihat contoh yang sederhana seperti pada pemanfaatan media massa. Dengan adanya media massa maka muncul beragam sumber belajar, khususnya internet dan media elektronik lainnya sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Tidak hanya itu, buku-buku pelajaran juga sudah berbasis digital dan dapat diakses dengan mudah melalui ebook. Dengan adanya sumber belajar di bidang teknologi, maka pada peserta didik peningkatan kemampuan dalam pengaplikasian teknologi yang baru dapat diarahkan berupa pengetahuan digital untuk menghadapi perubahan zaman yang dapat mempermudah dan membantu peserta didik, terlebih dalam mencari informasi mengenai pembelajaran di era digital. (Afif 1970)

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui transformasi digitalisasi dibutuhkan kerja sama antara tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini dengan tujuan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia yang sedang berada pada era transformasi teknologi digital. Di era digital saat ini, tentu tenaga pendidik dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi digital, agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran berbasis digital, maka tenaga pendidik diarahkan untuk meningkatkan kualitas cara mengajar yang sesuai dengan kondisi sekarang dan tentunya lebih bervariasi. (Hadion Wijoyo 2021)

## **Landasan Teori**

Teknologi digital saat ini berkembang dengan sangat pesat. Pembelajaran di era digital perlu menerapkan perpaduan antara teori-teori belajar yang ada. Pada teori pembelajaran yang dominan digunakan untuk pada era digital ini adalah teori konstruktivisme dan teori humanisme. Tokoh utama teori konstruktivisme adalah Piaget dan Vygotsky. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran fokus pada peserta didik, sehingga peserta didik akan ada kesempatan bagi untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran teori konstruktivisme mengusung literasi sebagai langkah orientasi baru dalam mempersiapkan sebuah kompetensi diri dan juga kemampuan untuk menghadapi sebuah tantangan global. Sedangkan, teori humanisme yang diusung oleh Arthur Combs lebih menekankan pada aspek kebebasan, pilihan, dan tanggung jawab individu. Dimana, teori ini memfokuskan pada kemampuan individu dalam menemukan dan mencarinya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya, yang nantinya akan berdampak pada pengaktualisasian diri agar kemampuannya bisa berkembang secara utuh dan bermakna agar bisa berfungsi dalam lingkungannya dan juga dalam dirinya. Teori humanisme sangat relevan dengan pembelajaran saat ini, karena disini pendidik memosisikan dirinya sebagai fasilitator, dimana pendidik bukan hanya satu-satunya sumber belajar. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan. Dengan demikian, kedua teori tersebut tentu sejalan dengan karakteristik pembelajaran di era digital saat ini. (Arsyad 2021)

Pembelajaran digital saat ini menekankan pendidik untuk melatih peserta didik dalam menggunakan teknologi digital dengan baik. Pada dunia pendidikan, Munir berpendapat bahwa teknologi digital saat ini sangat membantu pembelajaran di kelas, terlebih dalam penyampaian materi dengan menggunakan media komputer yang bertujuan untuk mengolah sebuah informasi secara efektif dan efisien. (Amarulloh, Surahman, and Meylani 2019). Mei et al mengungkapkan bahwa pada penerapan pembelajaran berbasis digital, seorang pendidik harus memiliki kesiapan dan dapat memaksimalkan penggunaan perangkat digital yang berfungsi dalam pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif serta peserta didik juga dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik. (Riawan, Kurniasih, and ... 2021)

## **Metode Penelitian**

Pada metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan yakni memberikan sebuah informasi mengenai teks yang diteliti dalam bentuk data deskriptif. Dikatakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penelitian ini bertujuan agar bisa meneliti dan mengkaji suatu objek yang nantinya akan menghasilkan sebuah makna pada fenomena yang diamati dari segi kualitasnya.

Pada penelitian ini yaitu penelitian memperoleh data dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu pada penggunaan data yang bersumber pada kepustakaan yakni menganalisis pada bahan-bahan informasi berupa buku-buku, jurnal, dan bahan-bahan yang berkaitan lainnya atau yang relevan secara komprehensif yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan beberapa informan yang dianggap kompeten pada bidang ini, yaitu wawancara kepada guru PAI dan guru kelas 4 di sekolah SD KH. Thohir Bakri Surabaya dan salah satu guru di SD Margorukun Surabaya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menghasilkan suatu temuan yang baru yaitu berupa pembelajaran yang lebih produktif pada era digital, dari pada era sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebuah temuan baru yaitu karakteristik pembelajaran terdahulu ternyata jauh berbeda dengan pembelajaran di era digital ini. Pembelajaran terdahulu masih bersifat tradisional dan terkesan monoton. Dikatakan tradisional, karena pembelajaran terdahulu hanya menggunakan kertas dan pensil. Dikatakan monoton, karena sistem pembelajaran terdahulu belum berbasis digital dan pendidik saat itu masih metode ceramah. Dari segi informasi pun juga masih kurang memadai. Dalam pembelajaran terdahulu, peserta didik hanya mendapatkan informasi dan pengetahuan hanya dari pendidik dan buku-buku yang dibaca, sehingga informasi pembelajaran kurang luas dan dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif.

Hasil pada wawancara pertama oleh salah satu guru kelas 4 SD KH. Thohir Bakri Surabaya, beliau menuturkan arah perubahan pembelajaran dan kurikulum di era digital saat ini. Menurutnya, arah perubahan kurikulum di era digital SD KH. Thohir Bakri Surabaya semakin membaik, baik secara akademis maupun kualitas kelulusan anak didiknya dibandingkan dengan era kontemporer terdahulu yang pembelajarannya yang masih terkesan membosankan dan monoton. Kurikulum terdahulu menuntut pendidik untuk lebih aktif dalam memberi materi, sedangkan pada kurikulum di era digital ini peserta didik diberikan ruang untuk lebih aktif dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Wawancara selanjutnya oleh guru PAI dari SD KH. Thohir Bakri Surabaya. Beliau menuturkan bahwa arah perubahan dari kurikulum terdahulu dengan kurikulum sekarang secara signifikansi belum ada. Namun persentase bisa dibilang lumayan mengarah lebih baik, karena dalam kurikulum 2013 sendiri penekanannya dalam setiap materi disisipkan pendidikan karakter, dimana hal ini sangat membantu sekolah-sekolah yang utamanya berbasis Islam yang selaras dengan visi misinya yang dominan kepada akhlakul karimah. Dalam segi kognitif ini memang masih kurang fokus, karena berbeda dengan kurikulum terdahulu yang hanya memfokuskan materi pada setiap mata pelajaran.

Namun, dengan adanya sebuah penemuan baru yaitu digitalisasi, maka semua aspek dalam kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan cepat, terlebih dalam dunia pendidikan. Digitalisasi telah membuka pandangan baru dalam mengembangkan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, seperti peluang untuk menyelenggarakan pendidikan secara virtual yang sebelumnya tidak pernah ada. Modal utama dari pentingnya proses digitalisasi pendidikan adalah proses penerimaan dan kesiapan pelaku serta lembaga pendidikan dalam sebuah perubahan yang nantinya akan terjadi. Oleh karena itu, pendidikan berbasis digital akan mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga informasi mengenai pembelajaran dapat dimana saja dan kapan saja bisa diakses dengan baik. Hal ini dikuatkan oleh pendapat salah satu guru SD Margorukun Surabaya. Beliau menuturkan bahwa digitalisasi dalam dunia pendidikan ini membawa perubahan yang cukup besar. Memang benar pembelajaran digital memudahkan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Tetapi, sebuah tantangan disisi lain cukup sulit, karena pendidik dan peserta didik harus mampu melakukan penyesuaian terhadap digitalisasi itu sendiri. Pendidik harus meningkatkan skill dalam mengajar dan peserta didik harus berusaha mengikuti pembelajaran yang sedikit berubah.



Di era digital ini, tenaga pendidik dan peserta didik dituntut untuk siap dan paham akan sistem teknologi digital yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik dituntut untuk dapat mengemas pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kerja sama yang baik antara pendidik dan juga peserta didik, untuk dapat mewujudkan pembelajaran berbasis digital ini. Belajar dengan media digital dapat melalui perangkat komputer dan teknologi lainnya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat mengakses dan mengeksplor berbagai informasi dan pengetahuan yang ingin diketahui.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru SD KH. Thohir Bakri Surabaya menyatakan bahwa tantangan terbesar pendidik dan peserta didik di era digital ini adalah keduanya harus mampu untuk melek digital, terlebih kepada para pendidik, karena jika pendidik tidak mampu untuk melek digital maka akan tertinggal. Tidak hanya itu, beliau juga menuturkan bahwa pendidik juga harus mengawasi dan memonitoring peserta didiknya agar dapat memaksimalkan pemanfaatan digital dengan baik, karena saat ini masih banyak peserta didik yang terlalu bebas dalam mengakses dunia maya, sehingga jika tidak ada pengawasan dari pendidik dan orang tua, maka nilai-nilai moral yang sudah diajarkan dan diterapkan akan luntur. Oleh sebab itu, pendidik sangat berperan penting pada era digital saat ini. Pendapat lain dikemukakan oleh guru PAI SD KH. Thohir Bakri Surabaya. Beliau menuturkan bahwa tantangan terbesar di era digital ini adalah keterbatasan tenaga pendidik untuk menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan digitalisasi itu sendiri. Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa kurangnya memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang menginovasikan materi dalam digitalisasi itu, karena batas kemampuan pendidik yang masih sangat minim.

Salah satu cara untuk mewujudkan pelajar pancasila dalam pembelajaran di era digital ini, maka diperlukan aksi serius yang melibatkan seluruh pelaku yang terlobat dalam pendidikan. Upaya kecil dalam hal ini bisa dimulai, seperti melatih pendidik, peserta didik, orang tua, dan semua komponen pelaku pendidikan untuk menyambut sebuah perubahan yang terjadi dengan kecepatan respon dan pemahaman kesadaran

untuk mempertimbangkan bahwa digitalisasi pendidikan merupakan keharusan yang harus dihadapi. Selain itu, pendidik dapat menanamkan pembiasaan literasi kepada peserta didik untuk bisa mencari, mengakses, dan memanfaatkan literasi digital dengan baik. Pendidik juga harus mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, serta menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, pemerintah juga berkomitmen pada digitalisasi pendidikan melalui gagasan merdeka belajar. Dalam hal ini, untuk mengupayakan sistem pembelajaran dan teknologi maka pendidik dituntut agar teknologi bisa semakin berkembang yang nantinya diharapkan dapat mengubah cara pandang kebutuhan pendidikan dengan menelaah bersama tantangan apapun di masa depan yang akan terjadi.

## **2. Pembahasan**

### **a. Pembelajaran di Era Digital**

Dewasa ini, pembelajaran mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk memosisikan diri dalam menghadapi era digital. Di era digital karakteristik pembelajaran saat ini berbeda dengan pembelajaran terdahulu, karena generasi di era ini memiliki karakter *digital native*. Dimana generasi muda yang memiliki karakter *digital native* ini lahir di lingkungan era digital. Hal ini tentu membuat mereka bisa berkembang langsung secara langsung pada dunia pendidikan, sehingga informasi yang didapat juga akan berbeda dengan karakter peserta didik di masa-masa sebelumnya. (Afif 1970). Oleh karena itu, tenaga pendidik berperan sangat penting pada pembelajaran, pada pembelajaran di era digital ini pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan ketentuan pembelajaran digital yang berlaku.

Di era digital pembelajaran mempunyai beberapa ciri yang kemudian berdampak pada paradigma model pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Dalam hal penyampaian informasi, peserta didik tidak lagi diberi tahu tentang penjelasan materi yang begitu panjang lebar. Namun, di era sekarang ini untuk mencari berbagai informasi dan mendorong peserta didik dan pengetahuan dari berbagai sumber melalui pembelajaran digital.
- 2) Pembelajaran di era sekarang tidak ditekankan pada menyelesaikan atau menjawab masalah, tetapi lebih mengarah untuk bisa merumuskan masalah (bertanya) bagaimana peserta didik mampu mengenai hal tersebut. Dimana agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mengembangkan karakter peserta didik.
- 3) Peserta didik lebih diarahkan untuk mampu berpikir analitis (pengambilan keputusan). Dimana peserta didik bisa berpikir yang kritis dapat meningkatkan keterampilannya, baik dari segi verbal dan analitik. Selain itu, peserta didik yang mampu berpikir secara analitis tentu akan memiliki pemikiran yang jernih dan sistematis. Pemikiran yang baik akan bisa cara mengekspresikan dan meningkatkan gagasan, yang berfungsi untuk mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, untuk memahami dan menumbuhkan kemampuan.
- 4) Pembelajaran pada era digital ini menekankan pentingnya kerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dimana, era digital ini dimanfaatkan oleh peserta didik untuk berkolaborasi yang baik dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. (Alwi Hilir 2021)

Maka dari itu, output utama pembelajaran pada era digital ini diharapkan mampu untuk menghasilkan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi digital, serta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, dan yang terpenting memiliki karakter positif.

**b. Tuntutan Pendidik di Era Digital**

Di era digital ini pendidikan tidak hanya berbasis ilmu pengetahuan, tetapi juga berbasis teknologi. Tenaga pendidik dituntut untuk menguasai beragam bentuk keterampilan dan berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah yang kompleks. Keterampilan dan teknologi ini sangat dibutuhkan dalam ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pendidik. Pendidik pada era digital ini dalam pembelajarannya mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan keterampilan, kecakapan pada pengetahuan, penguasaan teknologi, sikap dan juga kemampuan dalam literasi. Pendidik dikatakan profesional apabila mempunyai empat kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Kompetensi pedagogik di era digital mengharuskan pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan kompetensi sosial di era digital ini mengharuskan pendidik untuk dapat menggunakan teknologi informasi yang nantinya diaplikasikan dalam pembelajaran yang berbasis digital. (Nata 2018)

Di era digital ini, tenaga pendidik dituntut untuk mengikuti model pembelajaran berbasis komputer, yaitu sebagai berikut:

- a) Pada penerapan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik dituntut untuk mencari berbagai sumber belajar. Dalam arti sumber belajar tidak hanya dari pendidik saja akan tetapi bisa didapat dari berbagai macam sumber informasi pembelajaran.
- b) Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu merumuskan berbagai masalah yang ada, bukan hanya menyelesaikan suatu permasalahan.
- c) Pendidik dituntut untuk mampu berpikir analitis, agar dapat mengambil sebuah keputusan yang ada.
- d) Pendidik dituntut untuk dapat berkomunikasi yang baik pada pembelajaran yang menekankan kebersamaan dalam bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.
- e) Pendidik dituntut untuk bisa terampil dalam berpikir, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan berinovasi pada keterampilan.
- f) Pendidik dituntut untuk bisa terampil pada etos kerja, agar mampu mewujudkan sebuah etos kerja yang produktif dan tinggi yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menentukan sebuah prioritas. Tidak hanya itu, pendidik juga harus dapat mengembangkan sebuah perencanaan serta dapat terampil menggunakan perangkat kerja agar dapat meningkatkan perkembangan teknologi pendidikan di era digital ini.
- g) Pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar dapat menciptakan suasana yang harmonis pada peserta didik.
- h) Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik dapat berpikir secara kritis serta membuat peserta didik sadar akan pentingnya sebuah pembelajaran menggunakan teknologi.

Pendidik di era digital ini harus mampu menyampaikan pengetahuan menggunakan teknologi yang canggih. Di era digital ini, pendidik bisa dengan mudah mendapatkan pengetahuan secara instan dan cepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidik harus melakukan pendekatan kepada peserta didik, seperti berkomunikasi, mengembangkan sikap toleran, dan lain sebagainya. Dalam model pembelajaran pun

pendidik harus kreatif dan mahir dalam menguasai teknologi pembelajaran. (Ade Onny Siagian 2021)

### **c. Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran**

Perkembangan teknologi pada pembelajaran mengubah dari pembelajaran yang konvensional menuju pembelajaran yang berbasis digital. Maka, secara tidak langsung perubahan model pembelajaran digital tersebut telah mengubah pada orientasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dan lebih canggih dalam melakukan pembelajaran. Salah satu cara agar generasi muda mampu beradaptasi secara efektif dengan perkembangan zaman ini adalah dengan meningkatkan dan memanfaatkan literasi digital dengan baik. Literasi digital harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi pada kurikulum yang berhubungan pada sistem pembelajaran peserta didik. Pendidik perlu melakukan peningkatan terhadap keterampilan, pengetahuan, dan kreativitasnya dalam pengajaran literasi digital. Literasi digital mengakibatkan adanya sebuah perubahan yang besar terhadap dunia pendidikan, terlebih untuk pendidik yang dituntut untuk dapat memanfaatkan informasi dengan baik. Oleh karena itu, tenaga pendidik dapat menanamkan pembiasaan literasi kepada peserta didik untuk bisa mencari, mengakses, dan memanfaatkan literasi digital dengan baik. Pendidik juga harus mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Tidak hanya itu, pendidik perlu menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran.

Adanya tenaga pendidik yang kemampuannya belum memadai di bidang literasi merupakan salah satu tantangan pada literasi digital ini. Tidak sedikit pendidik yang usianya sudah tua dan sulit untuk memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran. Kemampuan pendidik yang usianya sudah tua akan kesulitan dalam mengikuti era digital. Penggunaan media di kalangan pendidik tersebut sebatas hanya mencari sebuah informasi mengenai penyediaan bahan ajar yang ingin di sampaikan kepada peserta didiknya. Keterampilan pada literasi digital ini menjadikan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan pembelajaran serta untuk mengevaluasi literasi digital pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas atau problematika pada kehidupan. (Ulumuddin et al. 2018)

Melalui gerakan literasi digital, Indonesia dapat mengembangkan budaya literasi untuk kecakapan hidup. Tidak hanya pada peserta didik saja, akan tetapi pada semua jenjang dan kalangan masyarakat. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan pada teknologi, informasi dan komunikasi saja tetapi juga melibatkan pada ranah sikap, kreatif, inspiratif dan juga mampu dalam bersosialisasi, berpikir yang kritis, serta inspiratif pada literasi digital dalam pembelajaran. (Citra Kurniawan 2021)

### **d. Pembaharuan Kurikulum di Era Digital**

Kurikulum merupakan penentu arah dan isi pendidikan, dimana output pendidikan ditentukan sendiri oleh kurikulum yang berlaku di suatu sekolah. Perubahan teknologi, sosial dan lingkungan yang terjadi menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Oleh karena itu, kurikulum harus diadaptasi. Paradigma pembaharuan kurikulum di era digital perlu dilakukan, guna membentuk pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus mengupayakan sistem pembelajaran dan teknologi yang semakin berkembang. Pendidik harus dapat memberikan inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, serta dapat memadukan kurikulum merdeka belajar dengan teknologi digital. Pendidikan

pada kurikulum belajar di era digital ini harus dapat menumbuhkan peserta didik menjadi generasi yang di cita-citakan suatu bangsa. (Nurhayani Siregar 2020)

Pada kurikulum digital, beban pendidik lebih ringan dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidik juga lebih luas dalam memiliki waktu untuk bisa mengembangkan dalam suatu pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan pendidik juga akan lebih ada waktu untuk memperhatikan karakter peserta didiknya dan bisa memberikan suatu informasi perkembangan anaknya kepada orang tua anak didiknya. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pembaharuan kurikulum digital, maka pendidik harus dapat meningkatkan kompetensi digital. Hal ini berarti pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keprofesionalannya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dalam hal ini, tenaga pendidik berperan sebagai penggerak pada kurikulum digital yang memiliki tanggung jawab untuk dapat menerapkan pembelajaran yang aktif sesuai pada perkembangan peserta didik. Kerja sama dan dukungan dari berbagai komponen pendidikan juga berperan aktif dalam menunjang tanggung jawab pendidik. Kurikulum digital ini memiliki keunggulan materi yang diberikan oleh pendidik dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Pendidik harus dapat menyediakan materi yang luas dan beragam dalam pembahasan materi yang akan diberikan kepada anak didiknya. (Rizal Maula 2021)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dalam hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Arah perubahan pembelajaran dan kurikulum di SD KH. Thohir Bakri Surabaya mengarah pada kemajuan, baik secara akademis maupun kualitas kelulusan anak didiknya jika dibandingkan dengan pembelajaran terdahulu yang pembelajarannya masih terkesan sangat monoton dan membosankan. Sedangkan, pada SD Margorukun Surabaya digitalisasi membawa perubahan yang cukup besar.
2. Pada era digital ini, pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Pendidik diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, mampu memecahkan masalah, mampu beradaptasi dengan teknologi informasi, serta memiliki karakter yang kuat dan positif. Oleh karena itu, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di era digital ini. Dalam implementasi pembelajarannya, pendidik dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan keterampilan, kecakapan pada pengetahuan, penguasaan teknologi digital dan memiliki kemampuan dalam bidang literasi. Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran peserta didik. Literasi digital mengakibatkan adanya sebuah perubahan yang besar pada pendidikan, yaitu dapat memanfaatkan informasi yang baik pada peserta didik.
3. Tuntutan utama pendidik SD KH. Thohir Bakri Surabaya di era digital ini adalah Keterbatasan tenaga pendidik untuk menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan digitalisasi itu sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus mampu melek digital, agar dapat mengemas dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan teknologi digital dengan pemanfaatan yang maksimal. Tidak hanya itu, salah satu guru SD Margorukun Surabaya juga menuturkan bahwa tantangan

